

**FOTOGRAFI EKSPRESI:  
REPRESENTASI FASE PATAH HATI**



**SKRIPSI  
TUGAS AKHIR PENCIPTAAN SENI FOTOGRAFI**

Untuk memenuhi persyaratan derajat sarjana  
Program Studi Fotografi

**Wie Gieung Lintang Herwibowo**  
1510742031

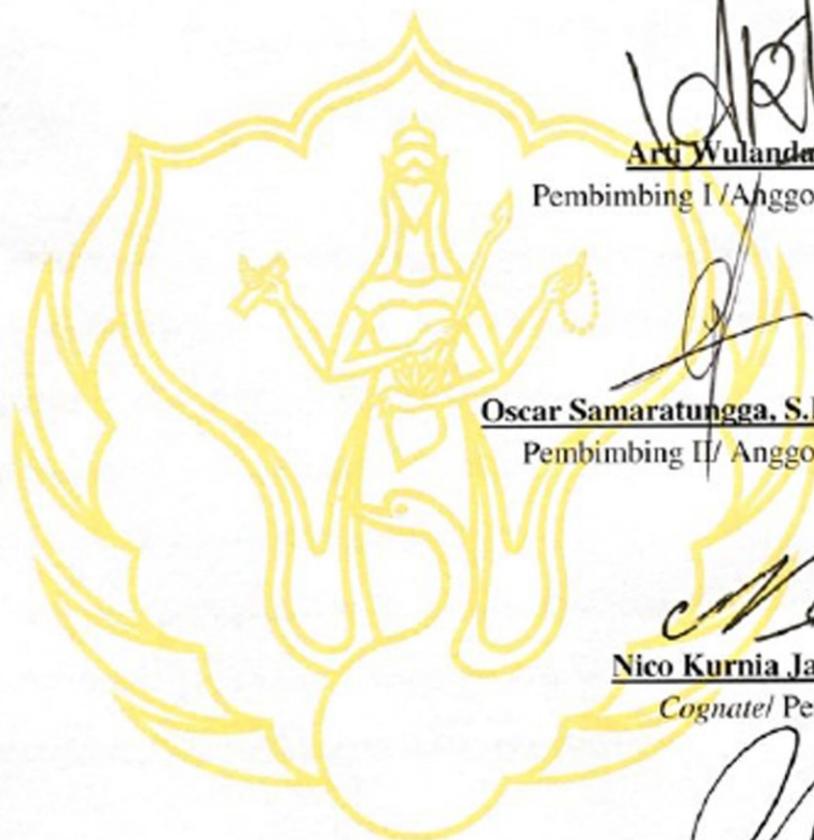
**JURUSAN FOTOGRAFI  
FAKULTAS SENI MEDIA REKAM  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA  
2020**

## FOTOGRAFI EKSPRESI: REPRESENTASI FASE PATAH HATI

Diajukan oleh:

**Wie Gieung Lintang Herwibowo**  
1510742031

Skripsi ini telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir Jurusan Fotografi, Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, pada tanggal.. **06 JAN 2020**



**Aru Wulandari, M.Sn.,**

Pembimbing I / Anggota Penguji

**Oscar Samaratunga, S.E., M.Sn.,**

Pembimbing II / Anggota Penguji

**Nico Kurnia Jati, M.Sn.,**

Cognate/ Penguji Ahli

**Dr. Irwandi, M.Sn.,**

Ketua Jurusan Fotografi

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Seni Media Rekam

**Marsudi, S.Kar., M.Hum**

NIP 19610710 198703 1 002

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Wie Gieung Lintang Herwibowo

No. Mahasiswa : 1510742031

Program Studi : S-1 Fotografi

Judul Karya : Fotografi Ekspresi: Representasi Fase Patah Hati

Menyatakan bahwa dalam Skripsi/Karya Seni Tugas Akhir saya tidak terdapat bagian yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi mana pun dan juga tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh pihak lain sebelumnya, kecuali secara tertulis saya sebutkan dalam daftar pustaka.

Saya bertanggungjawab atas Skripsi/Karya Seni Tugas Akhir ini, dan saya bersedia menerima segala sanksi sesuai aturan yang berlaku, apabila dikemudian hari diketahui dan terbukti tidak sesuai dengan pernyataan ini.

Yogyakarta, 6 Januari 2020



Wie Gieung Lintang Herwibowo

*Tugas akhir ini saya persembahkan untuk kalian yang sedang dalam fase patah hati dan sudah berhasil melewati patah hati. Untuk kalian yang sudah bisa melewati masa itu, selamat kalian kuat. Untuk kalian yang masih terbelenggu dalam masa patah hati, tenangkan hati kalian, tak perlu cepat pulih yang lebih penting adalah kalian mampu menikmati setiap prosesnya.*

*Kalau di sekitar kalian ada yang sedang patah hati, ajak mereka berbicara atau ajak mereka makan agar mereka tidak merasakan kesepian dan berpikiran untuk melukai dirinya bahkan sampai mengahiri hidupnya.*

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah penulis panjatkan kepada Allah SWT, atas segala karunia-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan Skripsi Tugas Akhir ini dengan baik dan dapat melalui semua hal dengan lancar. Skripsi Tugas Akhir penciptaan karya seni merupakan suatu kewajiban yang harus ditempuh sebagai syarat dalam menyelesaikan studi S-1 Jurusan Fotografi, Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Banyak sekali pihak yang membantu penulis selama proses perkuliahan maupun selama proses skripsi tugas akhir ini. Penulis banyak mendapatkan dukungan dan motivasi serta bimbingan yang berharga dari berbagai pihak. Untuk itu, pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Allah SWT, atas segala karunia-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan Skripsi Tugas Akhir ini.
2. Marsudi, S. Kar, M.Hum, selaku Dekan Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta;
3. Dr. Irwandi, M.Sn, selaku Ketua Jurusan Fotografi, Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta;
4. Oscar Samaratunga SE, M.Sn, selaku Sekretaris Jurusan Fotografi, Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, sekaligus dosen pembimbing II Skripsi Tugas Akhir;
5. Arti Wulandari, M.Sn. selaku dosen pembimbing I Skripsi Tugas Akhir;

6. Mahendradewa Suminto, M.Sn. selaku dosen wali yang selalu memberikan dukungan dan masukan;
7. Seluruh Bapak dan Ibu dosen Jurusan Fotografi, Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta;
8. Mas Kulub, Mbak Eni, Mbak Pur, serta staf kampus yang selalu siap membantu mahasiswa ketika membutuhkan bantuan dan informasi;
9. Papa dan Mama yang tak hentinya memberikan dukungan moril dan bersedia menjadi tempat berkeluh kesah ketika anaknya terlalu lelah. Serta kedua adik penulis; Nabila dan Mozza yang selalu menjadi penawar letih di setiap pengerjaan tugas akhir yang melelahkan;
10. Tante Sum dan Om Sugimin, Tante Erlin dan Om Warsito serta Pak Sujid dan Bu Sujid yang telah menjadi orang tua kedua selama proses penciptaan karya ini hingga selesai;
11. Rekan-rekan Maharani Creative (Hanif Iman, Refi Pandawa, Antonius Chandra, Kartinus Muda, Maria Paragita, Gregah Bimo) yang selalu ada ketika penulis memerlukan *brainstroming* untuk ide baru;
12. Rekan-rekan Forum Kemuning (Devi Ayu, Zulfa Mufidah, Yustina Novitasari, Muchammad Irvansyah, Rasyid Hanafi, Nurul Ismawati, Azzahra Sekartini, Bagas Satriyo, Kinanta Apriliyanto) terimakasih untuk setiap pertemuan yang memberikan ketenangan;
13. Rekan-rekan lain yang sangat berjasa (Lina Agis Priastuti, Ana Setyardiani Putri, Lutfi Ardiyansyah, Aria Adhitama, Wilantika, Valentina Endah, Arum Miftah, Muhammad Fadhil, Raditya Suryaputra, Aditya

Febriansyah, Wahyu Adji, Ardhan Ragil, Annas Oktavian) yang selalu bertemu untuk menjaga kesehatan psikologis penulis;

14. Teman-teman angkatan 2015 atas kebersamaan selama ini;
15. Semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan Skripsi Tugas Akhir ini, walaupun tak bisa disebutkan semuanya, dari lubuk hati yang dalam penulis mengucapkan terimakasih sedalam-dalamnya. Terimakasih untuk bantuan dan dukungannya semoga Skripsi Tugas Akhir ini bermanfaat untuk semua orang.

Yogyakarta, 6 Januari 2020

Wie Gieung Lintang Herwibowo

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PENGESAHAN .....	ii
HALAMAN PERNYATAAN .....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	iv
KATA PENGANTAR .....	v
DAFTAR ISI .....	viii
DAFTAR GAMBAR .....	x
DAFTAR KARYA .....	xii
ABSTRAK .....	xiii
ABSTRACT .....	xiv
BAB I. PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Penegasan Judul .....	7
C. Rumusan Ide .....	10
D. Tujuan .....	10
E. Manfaat .....	11
BAB II. IDE DAN KONSEP PERWUJUDAN .....	13
A. Latar Belakang Timbulnya Ide .....	13
B. Landasan Penciptaan .....	15
C. Tinjauan Karya .....	18
D. Ide dan Konsep Perwujudan .....	24
BAB III. PROSES PENCIPTAAN .....	26

A. Objek Penelitian .....	26
B. Metode Penciptaan Ide .....	26
C. Proses Perwujudan .....	37
BAB IV. ULASAN KARYA .....	46
BAB V. PENUTUP .....	100
A Kesimpulan .....	100
B Saran .....	101
DAFTAR PUSTAKA .....	104
LAMPIRAN .....	106

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Foto Karya Amanda Margareth – <i>Enigma</i> .....	19
Gambar 2. Foto Karya Mikael Aldo – Amin Paling Serius .....	21
Gambar 3. Foto Karya Mikael Aldo – Tarian Penghancur Raya .....	22
Gambar 4. <i>Import Foto</i> .....	31
Gambar 5. <i>Copy Layers</i> .....	32
Gambar 6. Memilih <i>Motion Blur</i> .....	32
Gambar 7. Menentukan Kadar <i>Motion Blur</i> .....	33
Gambar 8. Hasil Dari <i>Motion Blur</i> .....	34
Gambar 9. Menghapus Sebagian Foto Di Layer Kedua .....	34
Gambar 10. <i>Import Foto Pendukung</i> .....	35
Gambar 11. <i>Blending Option Multiply</i> .....	35
Gambar 12. <i>Adjustment Layer Solid Color</i> .....	36
Gambar 13. <i>Solid Color</i> .....	36
Gambar 14. Hasil Akhir .....	37
Gambar 15. Kamera Canon 760D .....	38
Gambar 16. Lensa Canon 18-135mm F/3.5-5.6 & 50mm F/1.8 .....	39
Gambar 17. Memory Card Sandisk Extreme Pro 16GB .....	39
Gambar 18. Lampu Kilat Yongnuo YN460-II .....	40
Gambar 19. <i>Tripod Fotopro S3</i> .....	40
Gambar 20. Laptop Asus A556U .....	41
Gambar 21. Diagram Pencahayaan Pemotretan Karya 1 .....	48
Gambar 22. Diagram Pencahayaan Pemotretan Karya 2 .....	51

Gambar 23. Diagram Pencahayaan Pemotretan Karya 3 .....	54
Gambar 24. Diagram Pencahayaan Pemotretan Karya 4 .....	58
Gambar 25. Diagram Pencahayaan Pemotretan Karya 5 .....	61
Gambar 26. Diagram Pencahayaan Pemotretan Karya 7 .....	66
Gambar 27. Diagram Pencahayaan Pemotretan Karya 13 .....	81
Gambar 28. Diagram Pencahayaan Pemotretan Karya 14 .....	85
Gambar 28. Diagram Pencahayaan Pemotretan Karya 17 .....	92

## DAFTAR KARYA

Karya 1. Sekilas Terpikirkan .....	47
Karya 2. Luka Adalah Pelega .....	50
Karya 3. Yang Terlihat Bukan Yang Dirasa .....	53
Karya 4. Getir Yang Mengalir .....	57
Karya 5. Teriakan Kekecewaan .....	60
Karya 6. Terpojok Meratapi .....	63
Karya 7. Untuk Apa Dan Siapa .....	65
Karya 8. Tutup Semua Jalan .....	69
Karya 9. Ingin Kumatikan Namun Apa Daya.....	71
Karya 10. Badai Datang Tanpa Tanda-Tanda.....	73
Karya 11. Aku Dan Ego.....	75
Karya 12. Tak Ada Rasa Lagi .....	78
Karya 13. Menolak Trauma .....	80
Karya 14. Terpejam Lalu Terngiang .....	84
Karya 15. Tenggelam Dalam Lamunan .....	87
Karya 16. Ingin Terlepas Namun Tertahan .....	89
Karya 17. Hilang Dalam Obrolan .....	91
Karya 18. Tengok Ke Atas .....	94
Karya 19. Tak Dibiarkan Sendiri .....	96
Karya 20. Nyaman Dalam Dunianya Sendiri .....	98

## **FOTOGRAFI EKSPRESI: REPRESENTASI FASE PATAH HATI**

Oleh :  
Wie Gieung Lintang Herwibowo  
1510742031

### **ABSTRAK**

Manusia merupakan makhluk sosial yang memiliki perasaan dan emosi. Salah satu perasaan yang sering menghampiri manusia adalah rasa sedih. Penyebab rasa sedih pun beragam, bisa karena kehilangan, ditinggalkan, dicampakkan dan mendapat penolakan. Hal-hal tersebut bisa memicu reaksi patah hati. Patah hati merupakan istilah metafora dari perasaan sedih yang dialami manusia ketika mendapatkan hal yang menghancurkan perasaannya secara hebat. Tugas Akhir dengan judul “Fotografi Ekspresi: Representasi Fase Patah hati” ini membahas mengenai respon manusia ketika menghadapi patah hati, mulai dari fase awal ketika baru patah hati, fase pertengahan ketika konflik mulai hadir, hingga fase penyembuhan. Hal yang penulis sampaikan dalam Tugas Akhir ini adalah tentang perilaku seseorang saat sedang menghadapi patah hati namun tidak mendapat dukungan dari lingkungan di sekitarnya. Mengapa demikian, karena di keseharian penulis, patah hati masih dianggap suatu hal yang remeh. Pelaku patah hati seringkali dianggap lemah atau terlalu berlebihan dalam menyikapi rasa sakitnya hingga akhirnya dijauhi sampai patah hatinya sembuh sendiri. Dalam penciptaan Tugas Akhir ini penulis menggunakan metode observasi untuk pengumpulan data demi membangun imajinasi untuk gambaran penciptaan. Media yang digunakan untuk penciptaan karya adalah fotografi ekspresi. Pemilihan *genre* fotografi ekspresi dinilai tepat karena fungsi fotografi ekspresi adalah media ungkapan perasaan dan gagasan seorang fotografer. Proses *digital imaging* dilakukan dalam penciptaan karya untuk menggabungkan elemen dan menambahkan *tone* warna untuk membangun suasana agar pesan bisa tersampaikan kepada penikmat foto. Tujuan penciptaan Tugas Akhir ini adalah untuk memvisualisasikan perilaku seseorang saat sedang merasakan patah hati melalui media fotografi ekspresi.

**Kata Kunci:** *patah hati, sedih, fotografi ekspresi.*

## **FOTOGRAFI EKSPRESI: REPRESENTASI FASE PATAH HATI**

Oleh :  
Wie Gieung Lintang Herwibowo  
1510742031

### **ABSTRACT**

Humans are social creatures who have feelings and emotions. One feeling that often approaches humans is sadness. The causes of sadness also varied, could be due to loss, abandonment, abandonment and rejection. These things can trigger a broken heart reaction. Broken heart is a metaphorical term of the sad feelings experienced by humans when they get things that destroy their feelings violently. This Final Project with the title "Expression Photography: Representation of the Broken Heart Phase" discusses the human response when facing a broken heart, starting from the initial phase when a new heart is broken, the middle phase when conflict begins, until the healing phase. The thing that the writer said in this Final Project is about a person's behavior when facing a broken heart but does not get support from the surrounding environment. Why is that, because in the writer's daily life, heartbreak is still considered a trivial thing. Perpetrators of heartbreak are often considered weak or too excessive in dealing with the pain until finally shunned until the broken heart heals itself. In the creation of this Final Project the author uses the method of observation to collect data in order to build imagination for the description of creation. The media used for the creation of works is expression photography. The choice of expression forography genre is considered appropriate because the function of expression photography is the media for expressing the feelings and ideas of a photographer. The digital imaging process is carried out in the creation of works to combine elements and add color tones to build an atmosphere so that messages can be conveyed to connoisseurs of photographs. The purpose of the creation of this Final Project is to visualize a person's behavior when he feels a broken heart through expression photography media.

**Keywords:** *heartbroken, sad, expression photography.*

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Manusia adalah makhluk hidup yang diciptakan memiliki akal dan emosi. Sebagai makhluk yang selalu berinteraksi setiap saat, manusia dapat merasakan bahagia secara emosional dan bahkan tak mau beranjak dari bahagia itu. Namun disisi lain, manusia juga berisiko mengalami rasa yang lain yaitu sedih, kecewa, dan sakit secara emosional maupun fisik. Berbeda dengan bahagia yang selalu ingin dikenang dan seakan tak boleh beranjak, saat merasakan kesedihan luar biasa, sebagian orang pasti ingin menyingkirkannya buru-buru namun tidak mampu. Jika kesedihan itu berangsur-angsur lama, mungkin perlu disadari bahwa dia sedang berada dalam fase patah hati.

Prahara patah hati menerpa dengan dahsyat. Kadang kedatangannya dapat dilihat dengan tanda-tanda, namun sering kali seseorang mengalaminya tanpa peringatan. Apapun caranya, ketika prahara itu datang, pukulannya keras. Angin menggoyang rasa aman dan pasti. Hujan membasahi segala segi diri dan mulai menggoyah sisi profesionalitas manusia. Ketika patah hati, seseorang cenderung memandang dunia melalui kaca mata rasa sakit emosional, takut awan hitam tak akan pernah pergi. Tak seperti badai sungguhan, patah hati tak punya bagian tenang di tengahnya, tak memberi kesempatan bernapas lega dan bernaung.

Berdasarkan pengalaman pribadi serta pengamatan terhadap lingkungan sekitar, penulis menemukan fakta bahwa ketika mengalami patah hati, tidak semua orang mampu mengungkapkan kesedihan yang ia rasakan. Guy Winch dalam “Bagaimana Mengobati Patah Hati” (2019: 4), mengemukakan bahwa: Banyak diantara korban patah hati memilih untuk menyimpan kesedihannya sendiri karena merasa jika tidak ada satu pun orang yang akan mengerti apa yang sedang dirasakan. Keadaan itu timbul karena sebagian orang beranggapan bahwa patah hati merupakan hal yang remeh, patah hati juga dimasukkan ke kategori yang sama dengan sepakbola dan susu tumpah, dengan pengertian bukan sesuatu yang pantas ditangisi dan disesali terlalu lama karena pasti situasi itu akan berlalu begitu saja. Demikian yang mereka yakini, itu sampai hati mereka sendiri yang patah. Namun diantara manusia yang memilih untuk memendam emosinya, di sisi lain ada juga manusia yang mampu memindahkan emosi yang ia rasakan kepada sebuah media sebagai pelampiasan. Diantara banyaknya pilihan yang ada, fotografi hadir menjadi salah satu media pelampiasan bagi seseorang dalam menyalurkan emosinya.

Awal ditemukannya fotografi, fungsi dasar dari fotografi adalah merekam suatu objek. Seiring dengan perkembangan zaman, teknologi fotografi di masa kini ikut berkembang kegunaannya dan mulai digunakan sebagai hobi mulai dari foto konsep, dokumentasi sehari-hari hingga sebagai media untuk menuangkan ide menjadi sebuah karya seni fotografi. Hal ini dimungkinkan bahwa fungsi fotografi sejauh ini sudah lebih dari sekedar

menjadi alat atau media perekaman dokumentasi saja. Akan tetapi sudah menapak sebagai media untuk berekspresi dalam domain kesenian terutama yang bernuansa seni visual (Soedjono, 2007: 50). Dewasa ini, dalam perkembangannya, fotografi kini digunakan sebagai media seorang seniman untuk berekspresi menunjukkan ciri khasnya dengan cara membuat karya berdasarkan apa yang ia sukai. Misalkan penulis selalu memotret raut muka sedih atau selalu menggunakan *tone* warna pastel di setiap fotonya serta juga bisa dengan selalu menampilkan elemen tambahan di setiap foto-fotonya secara konsisten sehingga orang-orang yang melihat karyanya secara terus menerus akan secara alamiah menghafal dan ketika melihat foto tersebut akan secara cepat mengenali bahwa foto itu adalah foto dari fotografer tersebut karena berdasarkan konsistensi yang dilakukannya. Seiring dengan pesatnya perkembangan sosial media, fotografi secara langsung ikut terlibat dalam perkembangan tersebut. Ketika seorang fotografer tidak mampu mengadakan atau mengikuti pameran, sosial media menjadi media yang menjembatani fotografer untuk memamerkan karyanya. Hal itu membuktikan bahwasanya fotografi memang sudah berkembang seiring dengan perubahan zaman.

Ekspresi merupakan ungkapan batin, perasaan, atau gagasan seorang seniman. Seorang seniman akan membuat sebuah karya berdasarkan ciri khas yang ada pada diri seniman itu sendiri, sehingga nantinya karya tersebut bisa menjadi bentuk identitas diri. Selain sebagai media ekspresi, foto bisa menjadi media penyampai pesan. Cara yang paling mudah untuk menggambarkan maksud atau pesan dari sebuah foto misalnya dengan

menunjukkan ciri khas objek serta penambahan properti sebagai elemen pendukung. Sehingga seni merupakan ungkapan pengalaman emosional atau ungkapan pengalaman batin sang seniman yang terpapar ke dalam bentuk karyanya (Kartika, 2017: 6). Penulis setuju dengan yang sudah dikemukakan di atas mengenai ekspresi, karena prinsipnya sama dengan apa yang penulis yakini, yaitu ekspresi merupakan ungkapan batin, sesuatu yang mewakili diri sang seniman dalam menentukan siapa dirinya dengan cara membuat karya secara konsisten. Bagi seorang fotografer, pengungkapan ekspresi melalui fotografi menjadi penting sebagai cara untuk menggali kemampuan dirinya dalam mengolah ide serta sebagai upaya untuk memunculkan ciri khasnya sebagai seorang fotografer.

Semua aliran fotografi memiliki tujuan yang sama yaitu media ekspresi diri fotografer. Seorang fotografer harus tahu bagaimana, apa, siapa dan mengapa memotret. Fotografer juga harus tahu objek seperti apa yang mampu membawakan konsep yang dimaksud, sehingga nantinya karya foto bisa diterima dan dinikmati oleh penikmat foto sesuai dengan apa yang ingin disampaikan oleh fotografer. Cukup jelaskan bahwa ketika seorang sitter (objek atau model) berpose secara fisik di depan kamera, berbagai aspek fisik yang meliputi raut wajah, arah pandang, posisi badan, kostum, dan berbagai properti yang menyertainya akan menyuarakan makna (nonfisik) tertentu kepada orang yang melihat hasil foto potret tersebut sebagai konsekuensi dari pose fisiknya (Irwandi dan Muh. Fajar Apriyanto, 2012: 8). Dalam perwujudan ide, selain mengerti teknik memotret, sebagai seorang fotografer

tentunya harus mengerti aspek-aspek lain dalam memotret, seperti bagaimana cara membuat objek yang dipotret merasa nyaman saat difoto sehingga saat pemotretan berlangsung akan tercipta suasana yang nyaman, jadi bukan hanya mengerti teknik penggunaan kamera saja namun juga mampu menjadi pengarah gaya dan orang yang dapat dipercayai oleh model.

Fotografi ekspresi bertujuan untuk mengedepankan kepada kepuasan dan kreativitas fotografer itu sendiri dalam mengembangkan ide dan mengambil gambar. Bahkan terkadang seorang seniman yang mendalami fotografi ekspresi tidak terlalu memperdulikan kritik yang ia dapatkan karena memang ia hanya berfokus pada kepuasan batinnya dan kepuasan batin juga tidak perlu diperdebatkan karena yang lebih penting adalah saling menghormati satu sama lain. Menurut Kelsey dalam "*Photography and The Art of Chance*" (2015:40) mengemukakan bahwa:

...Fotografi ekspresi melibatkan berbagai disiplin ilmu, diantaranya lukisan, gambar, dan seni grafis. Dan pada konsep seni rupa tradisional akan melibatkan aspek formal tertentu yang harus dihormati, tetapi tetap mengacu kepada menarik bagi indra dan mencerahkan semangat. Menyajikan konten seni ke dalam media fotografi seperti menawarkan sesuatu yang kuno tetapi dengan bentuk yang lebih modern.

Selain itu, seorang seniman juga harus mampu menyampaikan pesan dengan baik kepada penikmat karya-karyanya. Biasanya karya seni yang dibuat berdasarkan pengalaman seniman itu sendiri akan lebih mudah penyampaian pesannya kepada penikmat karyanya karena dibuat berdasarkan kejujuran. Menurut Soedarso Sp, dalam Tinjauan Seni, Sebuah Pengantar Untuk Apresiasi Seni (1990: 5). Seni adalah karya manusia yang mengkomunikasikan pengalaman-pengalaman batinnya; pengalaman batin

tersebut disajikan secara indah atau menarik sehingga merangsang timbulnya pengalaman batin pula pada manusia lain yang mengamatinya.

Patah hati merupakan hal yang pasti dialami manusia di dunia. Beragam jenis patah hati dan beragam pula cara penyelesaiannya membuat patah hati menjadi salah satu proses manusia dalam bertumbuh. Ketertarikan penulis mengambil topik ini dilatar belakangi oleh pengalaman pribadi penulis juga pengalaman orang-orang di sekitar penulis yang mempunyai pengalaman berbeda-beda dengan patah hati. Pada penciptaan ini, penulis bermaksud untuk membuat visual bagaimana respon seseorang ketika menghadapi patah hati atau merespon patah hati menjadi sebuah karya foto. Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis mencoba memaknai patah hati melalui sudut pandang orang lain tentang pandangan mereka terhadap dunia ketika dalam fase patah hati, lalu menggabungkannya dengan imajinasi penulis hingga tercipta sebuah karya fotografi.

Pemilihan penciptaan karya fotografi dengan genre ekspresi karena dalam genre fotografi ini terdapat kegiatan transfer pesan secara visual berdasarkan perspektif sang fotografer kepada penikmat foto dengan tujuan untuk mempengaruhi jalan pikiran penontonnya melalui konten imajinatif dan estetik. Konten yang disajikan adalah konten berupa foto yang dibuat berdasarkan hasil riset kepada orang-orang yang pernah dan sedang berada dalam fase patah hati, termasuk menggabungkan pengalaman pribadi penulis dengan menggunakan orang lain sebagai model.

Berdasarkan riset-riset yang sudah terkumpul, timbulah gagasan untuk menjadikan patah hati sebagai titik tolak penciptaan karya dalam ranah fotografi ekspresi. Karya-karya yang dibuat diharapkan nantinya bisa memberikan gambaran kepada penikmat fotografi ekspresi sebagai referensi dan pemicu karya-karya yang akan timbul lainnya.

## **B. Penegasan Judul**

Tema yang diangkat adalah genre fotografi seni dengan judul tugas akhir karya fotografi “Fotografi Ekspresi: Representasi Fase Patah Hati”. Menghindari terjadinya salah penafsiran judul atau terjadinya kerancuan dalam karya dan sebagai batasan komunikasi pada visualnya. Berikut penegasan istilah-istilah pokok dalam judul:

### **1. Fotografi Ekspresi**

Menurut Soeprapto Soedjono (2007: 27) dalam bukunya yang berjudul *Pot-Pourri Fotografi*, fotografi ekspresi adalah sebuah karya fotografi yang dirancang dengan konsep tertentu dengan memilih objek foto yang terpilih dan yang diproses dan dihadirkan bagi kepentingan si pemotret dengan luapan ekspresi artistik dirinya.

Fotografi seni memberikan sebuah wadah pada seniman foto dalam menyampaikan ide dengan bebas tidak terikat fungsi dan menjadi media berekspresi sebagai ungkapan perasaan dan emosi. Penciptaan karya seni

fotografi bisa didasarkan untuk berbagai kepentingan dengan menyebutnya sebagai medium penyampaian pesan untuk tujuan tertentu.

## **2. Representasi**

Representasi adalah perbuatan mewakili objek aslinya, misalnya sikap marah yang biasanya memiliki ekspresi dengan wajah mengerutkan dahi serta mata melotot. Ekspresi wajah tersebut merepresentasikan contoh dalam bentuk tanda metafora sebagai gambar visualisasi dari seorang yang sedang marah sehingga tanda metafora tersebut memiliki makna yang sama dengan objek aslinya. Representasi dapat disajikan deskripsi suatu bentuk yang memiliki kesamaan dari bentuk aslinya. Bentuk ini seperti mewakili bentuk yang sudah ada.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), representasi adalah: 1 perbuatan mewakili; 2 keadaan diwakili; 3 apa yang mewakili; perwakilan (Bahasa, 2005: 950). Berdasarkan pengertian tersebut dapat diartikan bahwa representasi merupakan tindakan yang mewakili manusia karena hal tertentu sehingga menyebabkan manusia merespon hal tersebut menjadi sebuah tindakan atau kebiasaan.

Menurut Susanto (2011: 332), representasi berarti deskripsi atau potret seseorang atau sesuatu yang biasanya dibuat atau terlihat secara natural. Kesimpulannya, istilah ini merupakan tipikal yang sering digunakan dalam mendeskripsikan beberapa karakter dan situasi.

### **3. Fase**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), fase adalah: tingkatan masa (perubahan, perkembangan, dan sebagainya) (Bahasa, 2005: 564). Dalam arti lain fase merupakan penjelasan tentang semua perubahan yang terjadi berturut-turut dari sebuah proses.

### **4. Patah Hati**

Dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia definisi patah hati; 1) tak ada lagi semangat atau keinginan; 2) rasa kecewa karena keinginan tidak kesampaian; 3) rasa hilang keberanian untuk berusaha; 4) perasaan sedih dan sangat kecewa karena putus percinta atau karena cinta yang ditolak (Badudu, 1996: 1011). Garis besar dari pengertian tersebut dapat diartikan bahwasanya patah hati merupakan kebergejolan hati dan perasaan karena mendapat sesuatu yang mengecewakan atau mengagetkan.

Patah hati adalah metafora yang umum digunakan untuk menggambarkan keadaan dimana seseorang tidak berperilaku seperti biasanya karena sedang mengalami rasa sakit emosional yang sangat kuat. Cenderung menjatuhkan mental, membuat hari-harinya diselimuti kesedihan, bergulat dengan rasa kecewa bahkan amarah. Patah hati biasanya muncul karena berakhirnya hubungan cinta romantis, penolakan keras dari seseorang atau juga bisa karena kehilangan seseorang, benda bahkan hewan yang sangat berarti dalam hidupnya.

Berdasarkan penjabaran diatas, pemilihan judul “Fotografi Ekspresi: Representasi Fase Patah Hati” bertujuan untuk membuat visual seseorang yang sedang berada dalam fase patah hati mulai dari awal patah hati, timbulnya konflik, hingga tahap penyembuhan melalui media fotografi dengan mengambil genre fotografi ekspresi karena ada pesan yang ingin penulis sampaikan dalam setiap karya yang tercipta yaitu untuk memperlihatkan dampak buruk patah hati bagi orang-orang yang masih menganggap remeh orang lain yang sedang patah hati. Bahwa sesungguhnya setiap korban patah hati perlu untuk ditemani agar tidak terjadi hal-hal yang buruk kedepannya.

### **C. Rumusan Ide**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, dalam Tugas Akhir penciptaan dengan judul “Fotografi Ekspresi: Representasi Fase Patah Hati”, maka rumusan masalah :

1. Bagaimana merepresentasikan patah hati menjadi sebuah karya fotografi?
2. Bagaimana proses kreatif dalam merepresentasikan patah hati menjadi sebuah karya fotografi?

### **D. Tujuan**

1. Menciptakan karya fotografi dengan memvisualisasikan perilaku seseorang saat patah hati. Perasaan dan kebiasaan yang dilakukan

pada saat akan diungkapkan pada penciptaan ini. Memberikan pemahaman tentang betapa kacaunya seseorang saat mengalami patah hati. Memberikan pemahaman tentang perilaku patah hati dengan menampilkan figur-figur manusia dan objek-objek simbolis sebagai representasi patah hati. Bahwa pada dasarnya, patah hati bukan hanya menarik untuk dibahas, namun juga akan lebih menarik apabila divisualisasikan dalam bentuk karya fotografi.

2. Mengangkat moral korban patah hati dari keterpurukan yang ia alami ketika menghadapi masa-masa sulitnya sendiri, dengan cara menyampaikan kepada penikmat karya penulis jika korban patah hati tidak boleh dibiarkan sendiri, paling tidak ajak mereka berbincang untuk menghindari hal-hal buruk seperti gambaran yang telah penulis buat dalam setiap karya penulis.
3. Tujuan penciptaan karya fotografi ini adalah menjabarkan bagaimana proses kreatif dari representasi patah hati dalam fotografi ekspresi. Proses kreatif termasuk mengenai alat fotografi, teknik fotografi sampai proses akhir penciptaan karya.

#### **E. Manfaat**

1. Memperkaya pengetahuan mengenai patah hati dalam dunia fotografi.
2. Melatih keterampilan teknik fotografi secara personal.

3. Secara praktis sebagai sarana yang mengkomunikasikan ide-ide berkaitan dengan proses berkesenian dan juga sebagai sarana pembelajaran dalam proses berkesenian.
4. Menambahkan keragaman penciptaan karya seni fotografi khususnya di Program Studi Pendidikan Fotografi Institut Seni Indonesia Yogyakarta.